

Pola Komunikasi Antara Petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

Ayu Inka Pratiwi¹, Ali Muhammad², Cahyoko Edi Tando³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email : ayuinka07@gmail.com¹, alimuhammad32@gmail.com²

Abstrak

Rutan (Rumah Tahanan) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan. Tahanan atau narapidana yang disebut dengan Warga Binaan Pemasyarakatan mengikuti berbagai kegiatan pembinaan kemandirian dan kepribadian di dalam Rutan. Kegiatan pembinaan tersebut memiliki maksud dan tujuan agar warga binaan mempunyai bekal berupa pengetahuan agar warga binaan bisa melanjutkan hidupnya dan kembali ke lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi antara Petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang dengan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam melaksanakan pembinaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan menggunakan metode SLR dapat dilakukan *review* dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang ditetapkan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Rutan Kelas IIB Pandeglang, Banten. Hasil dari penelitian ini komunikasi antara Petugas Rutan dengan Warga Binaan Pemasyarakatan, Rutan Rutan Kelas IIB Pandeglang. Bahwa (1) Pola komunikasi yang digunakan petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang sebagai berikut. Pengenalan khalayak, petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang melakukan pembinaan bagi narapidana dengan adanya program mapenaling (Masa Pengenalan Lingkungan) pada setiap narapidana yang masuk ke Rutan Kelas IIB Pandeglang. Adanya program mapenaling bertujuan untuk dapat mengetahui identitas, sikap, sifat dari setiap narapidana. (2) Bentuk Komunikasi yang digunakan oleh petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang ialah dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, pembinaan dilakukan dengan cara tatap muka kepada setiap narapidana agar pesan komunikasi yang diberikan oleh petugas kepada narapidana dapat diterima secara langsung.

Kata Kunci : Pola, Komunikasi, Warga Binaan, Pembinaan

Abstract

Rutan (detention house) is a place where a suspect or defendant is detained during the process of investigation, prosecution, and examination in court. Prisoners or inmates called Correctional Inmates take part in various activities to develop independence and personality in the Rutan. These coaching activities have the intent and purpose so that the inmates have provisions in the form of knowledge so that the inmates can continue their lives and return to the community. The purpose of this study is to find out how the communication pattern between the Rutan Kelas IIB Pandeglang center officers and the Correctional inmates in carrying out the coaching. The method used in this study is the *Systematic Literature Review* (SLR) method. The SLR method is used to identify, review, evaluate, and interpret all available research with topic areas of interest to phenomena, with specific research questions that are relevant. By using the SLR method *review* and identification of journals can be

carried out, which in each process follows the steps or protocols set. The location of this research is the Rutan Kelas IIB Pandeglang, Banten. The results of this study are communication between the Rutan Officer and the Correctional Inmates, Rutan Kelas IIB Pandeglang. That (1) The communication pattern used by the Rutan Kelas IIB Pandeglang officers is as follows. Introduction to the audience, the officers of the Rutan Kelas IIB Pandeglang carry out guidance for inmates with a mapping program (Environmental Introduction Period) for each prisoner who enters the Rutan Kelas IIB Pandeglang. The mapping program aims to be able to find out the identity, attitude, and nature of each prisoner. (2) The form of communication used by officers of the Class IIB Pandeglang Rutan is to use interpersonal communication, coaching is carried out face-to-face to each inmate so that the communication messages given by officers to prisoners can be received directly.

Keywords : *Pattern, Communication, Inmates, Coaching*

PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara yang disingkat dengan Rutan adalah tempat penahanan sementara untuk para tersangka yang belum terbukti atau belum mendapat vonis yang pasti dalam persidangan (belum memiliki kekuatan hukum tetap), seharusnya mereka di tempatkan di dalam Lembaga Perasyarakatan (Lapas). Namun karena adanya permasalahan mengenai over kapasitas di Lembaga Perasyarakatan (Lapas) yang tidak dapat menampung seluruh warga binaan, maka Rutan menjadi tempat alternatif yang tepat untuk menggantikan fungsi Lapas yaitu dengan melaksanakan pembinaan. Kemudian pada akhirnya Rutan mempunyai peran ganda, selain menjadi rumah tahanan sementara yang berfokus pada perawatan tahanan, Rutan juga memberikan kegiatan pembinaan kepada terdakwa/tahanan seperti yang seharusnya di lakukan oleh Lembaga Perasyarakatan. Terdapat Petugas Rutan yang membantu berjalanya operasional Rutan.

Hasil observasi dari penulis selain adanya Tahanan ada pula para Petugas Rutan yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing, seperti; Petugas administrasi, pembinaan, dan juga pengamanan. Mereka melakukan tugas sesuai dengan job description. Petugas Administrasi menjalankan tugasnya dengan melakukan pencatatan mereka yang keluar masuk tahanan. Kemudian Petugas Pembinaan bertugas untuk memberikan pembinaan kepada para tahanan, dan petugas pengamanan mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di dalam Rutan.

Kegiatan Pembinaan warga binaan di Rutan Kelas IIB Pandeglang terdiri dari 2 bentuk kegiatan yaitu; Kegiatan Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian. Adapun jenis dari bentuk Kegiatan Kepribadian adalah sebagai berikut : Pembinaan Rohani Islam, Pembinaan Rohani Kristen dan Katolik, Pembinaan Kesadaran Beragama. Sedangkan jenis dari bentuk pembinaan keterampilan adalah ; Barber Shop, Budidaya tanaman, Kerajinan Anyaman dan juga pembuatan asesoris seperti konektor masker dari bahan perca. Seluruh kegiatan pembinaan sendiri di pimpin oleh Petugas Rutan yang sekaligus menjadi Mentor dari kegiatan Pembinaan. Dilaksanakannya kegiatan pembinaan biasanya akan di pimpin oleh Mentor yang berbeda-beda dengan menyesuaikan jenis kegiatan dan juga kompetensi pada setiap petugas Rutan. Pihak Rutan dalam melakukan pembinaan kegiatan bekerja sama dengan pihak yang terkait seperti yayasan atau lembaga untuk mengisi Kegiatan Pembinaan baik pembinaan kepribadian maupun kemandirian.

Kegiatan pembinaan di Rutan Kelas IIB Pandeglang tidak lepas dari komunikasi. Dalam melaksanakan pembinaan di Rutan pasti menggunakan komunikasi untuk menyampaikan pesan maupun menyampaikan gagasan. Dengan pola komunikasi yang baik maka kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan awal dari program pembinaan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan emosional dari warga binaan. Namun pada hakikatnya komunikasi menjadi penting dalam pertumbuhan dari pribadi individu itu sendiri. Melalui komunikasi kita dapat menemukan jati diri kita, kemudian dapat mengembangkan

konsep diri dan menetapkan hubungan kita dengan dunia disekitar kita. Hubungan kita dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup kita.

Interaksi komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan pembinaan di dalam Rutan memiliki manfaat bagi warga binaan dan Petugas, baik itu secara hubungan maupun pengetahuan. Kegiatan pembinaan ini memiliki banyak manfaat. Dengan adanya kegiatan pembinaan di Rutan, Warga Binaan menjadi memiliki banyak teman, saling bertukar informasi dan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Selain itu dengan adanya kegiatan pembinaan mengajarkan warga binaan agar bersabar dalam menghadapi permasalahan dan memberikan toleransi tinggi, karena warga binaan di Rutan mempunyai perbedaan suku dan budaya. Dengan diadakan kegiatan pembinaan Petugas Rutan juga tidak merasa terbebani, bahkan petugas merasa senang karena dapat membantu Warga Binaan dalam membangkitkan semangat dari WBP. Petugas berharap agar warga binaan melupakan masa lalu dan kesalahan mereka sehingga dapat membuka lembaran baru dengan mengikuti kegiatan pembinaan dengan baik. Hal ini dilakukan agar setelah warga binaan selesai menjalani masa hukumannya Rutan, warga binaan mempunyai bekal keterampilan yang bermanfaat dan menjalani kehidupan dengan menjadi lebih baik lagi.

Tinjauan Teori

A. Komunikasi

Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi manusia, karena dengan melakukan komunikasi interaksi akan berjalan lancar, interaksi manusia secara perorangan ataupun kelompok tidak mungkin dapat terjadi. Sebagian besar interaksi antar manusia berlangsung dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah suatu proses komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individu dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

B. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi merupakan suatu yang tidak dipisahkan dari manusia karena dalam kegiatan sehari-hari memerlukan komunikasi kepada setiap orang. Karena pada hakikatnya manusia senantiasa membutuhkan hubungan dengan manusia lain/sesamanya, baik secara sepihak maupun timbal balik. Hubungan setiap orang tidak bisa terlepas dengan komunikasi, karena orang melakukan segala urusan sehingga terjadinya saling pengertian adalah dengan melakukan komunikasi. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan tinggi terhadap keingintahuan, ingin maju dan berkembang dalam kehidupannya, maka salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik. Maka komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan seluruh umat manusia.

Komunikasi antarpribadi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia selalu membutuhkan, membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan didalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu, penting untuk kita menjadi terampil dalam berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita.

C. Pembinaan Narapidana

Dalam melaksanakan program Pembinaan kepada narapidana merupakan suatu tugas yang berat dan mulia, tidak semua orang sanggup dan tertarik dengan kehidupan narapidana, bahkan mereka yang sekarang bertugas sebagai pegawai di lembaga pemasyarakatan masih ada beberapa hanya sekedar bekerja, tidak memiliki dedikasi, integrasi, dan loyalitas dalam pembinaan narapidana. Mereka bekerja asal bekerja saja tidak memiliki inovasi untuk melakukan pembinaan narapidana menjadi lebih baik dari sekarang.

Sistem pemasyarakatan ialah dengan membina narapidana dan anak didik berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1995 yang berisikan kegotong royongan itu dengan tujuan agar kelak setelah bebas ditengah masyarakat dapat menjadi :

- a. Warga negara yang berguna, sekurang-kurangnya tidak kembali melanggar hukum.
- b. Peserta yang aktif dan kreatif dalam pembangunan nasional.
- c. Manusia yang berbahagia didunia dan akhirat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan systematic literature review (SLR) yaitu desain yang sistematis dari studi literatur yang bersifat sistematis, jelas dan menyeluruh. Selain itu desain ini juga mampu untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi data yang sudah ada melalui metode pencarian yang eksplisit dan melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu peneliti lebih memahami dari latar belakang dari penelitian yang menjadi subjek topik yang dicari serta memahami mengapa dan bagaimana hasil dari penelitian tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian baru. Kelebihan dalam menggunakan systematic reviews yaitu memberikan suatu summary of evidence bagi para klinis dan pembuat keputusan yang tidak memiliki banyak waktu untuk mencari berbagai bukti primer yang jumlahnya sangat banyak dan menelaahnya satu-persatu (Watson, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Petugas dengan Narapidana Pada Pembinaan di Rutan Kelas IIB Pandeglang, diantaranya sebagai berikut:

Pola yaitu mempunyai arti bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu gejala arah perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala arah perilaku itu sendiri.

Istilah dari Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu: Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, Pola Komunikasi Sirkular (Rundengan, 2013: 5). Pola komunikasi petugas rutan dengan warga binaan pemasyarakatan adalah pola komunikasi sekunder, yaitu menggunakan komunikasi media: surat, papan pengumuman, audio.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rutan Kelas IIB Pandeglang, peneliti mendeskripsikan pola komunikasi yang dilakukan oleh petugas rutan dengan warga binaan Rutan Kelas IIB Pandeglang, untuk dapat melaksanakan kebijakan atau rencana mengenai kegiatan yang dilakukan dibutuhkan adanya sebuah pola komunikasi yang baik. Hal ini agar tercapainya tujuan yang direncanakan oleh sebuah instansi maupun perusahaan. Begitu juga sangat erat hubungannya dengan proses komunikasi. Dalam melaksanakan program pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan

maka peran komunikasi sangat besar pengaruhnya, karena komunikasi menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam melakukan program pembinaan yang dilakukan di Rutan.

Agar tercapainya komunikasi yang baik dan efektif, maka diperlukan pola komunikasi yang baik guna menjalankannya maka memerlukan beberapa tahapan dalam proses pelaksanaannya. Tahapan tersebut meliputi pengenalan khalayak maksudnya petugas mengenal siapa yang akan menjadi khalayak pembinaan, penyusunan pesan ialah bagaimana pesan yang dikemas oleh petugas rutan, dan penetapan metode bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian pesan.

1. Pengenalan Khalayak

Sebelum melaksanakan program pembinaan maka diperlukan sebuah perumusan strategi dan pola komunikasi agar pembinaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Sebelum melakukan pembinaan maka petugas harus mengetahui kepribadian narapidana, mengetahui kehidupan narapidana sebelum masuk ke Rutan, mengetahui potensi yang dimiliki oleh masing-masing narapidana untuk terciptanya kepercayaan dengan petugas. Pengenalan khalayak sangat diperlukan dengan tujuan agar dapat merumuskan pola komunikasi yang baik, karena setiap warga binaan memiliki sisi emosional, sifat, sikap dan perilaku yang berbeda-beda, maka dengan mengenal khalayak atau mengenal narapidana satu sama lain, petugas dapat dengan mudah membaca perilaku narapidana agar dapat menentukan program pembinaan seperti apa yang tepat untuk digunakan narapidana tersebut, dan juga petugas dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki warga binaan tersebut, sehingga petugas dapat menempatkan pada bagian kerja jika warga binaan memiliki kemampuan dalam bekerja.

2. Penyusunan Pesan

Kemudian setelah dilakukannya pengenalan khalayak dengan tujuan untuk merumuskan sebuah pola dan strategi komunikasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan pesan untuk khalayak, pesan yang selalu disampaikan dari petugas untuk warga binaan pada saat pembinaan. Beberapa pesan yang disampaikan adalah pesan yang bersifat mendorong, memotivasi dan mengingatkan agar selalu taat melaksanakan ibadah karena dalam pembinaan tidak dapat dilakukan hanya dengan jasmani saja melainkan dengan kegiatan kerohanian sehingga warga binaan dapat lebih menerima dirinya, dan nantinya tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang sama jika didalam dirinya sudah tertanam rasa takut bahwa perbuatan yang ia lakukan adalah salah an dilarang oleh agama.

Dalam menjalani suatu proses pembinaan yang baik maka setiap petugas rutan selalu memberikan pesan-pesan yang bersifat positif untuk warga binaan, dengan begitu pola pikir setiap warga binaan akan berubah ke arah yang positif, jika pola pikir warga binaan berubah menjadi ke arah yang lebih positif tentu untuk pembinaan selanjutnya akan berjalan dengan lancar, pembina atau petugas mendorong narapidana untuk menjadi orang yang lebih baik dan tugas narapidannya mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh petugas.

Warga binaan dapat merasakan pesan-pesan yang diberikan oleh petugas pada saat melakukan bimbingan atau pembinaan sangat berguna bagi mereka, karena pesan yang petugas memberikan memotivasi dan menimbulkan semangat hidup yang baru, sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan setiap narapidana, dengan pola pikir seperti itu akan mengurangi resiko narapidana melakukan hal-hal yang nekat seperti melakukan percobaan bunuh diri dan lainnya, beberapa narapidana dapat merasakan perubahan dalam dirinya setelah dilakukan pembinaan oleh petugas.

Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi yang diterapkan oleh petugas yaitu dengan melakukan komunikasi antarpribadi dengan memperlakukan warga binaan seperti keluarga ataupun teman, Pembinaan yang dilakukan pihak Rutan bertujuan untuk membentuk karakter dan kesadaran warga binaan akan bahaya berkepanjangan yang dirasakan oleh setiap korbannya. Warga binaan yang berada di Rutan Kelas IIB Pandeglang seharusnya diberikan kebebasan untuk berbicara menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi selama melaksanakan masa hukumannya.

Dilihat dari pemaparan salah satu warga binaan, pembinaan yang dilakukan oleh petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh petugas adalah komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh petugas dengan warga binaan terlihat dari proses Masa Pengenalan Lingkungan (Mapenaling). Pada saat dilakukannya mapenaling setiap tahanan baru tidak digabung dengan terpidana yang sudah melewati masa tahanan di atas 1 bulan, pada saat itu tahanan diberikan kesempatan melakukan percakapan dengan petugas, pada saat Mapenaling tahanan hanya bertemu dengan petugas saja, dengan adanya program mapenaling membantu para petugas untuk menentukan pola pembinaan yang baik.

Dalam melakukan komunikasi antarpribadi terdapat efektivitas komunikasi antarpribadi, dibutuhkan lima indikator berdasarkan yang dijelaskan oleh Joseph A. De Vito yaitu mengenai keterbukaan, empati, sikap mendukung, positif dan kesetaraan. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika penerima mengimplementasikan pesan yang telah diberikan oleh komunikator kepada komunikan atau penerima pesan. Proses komunikasi dikatakan efektif apabila kedua pihak memahami atau dapat dikatakan Mutual Understanding, maksudnya adalah ketika seseorang dapat memperkirakan bagaimana orang lain memberi makna atau pesan-pesan yang dikirim dan merespon pesan yang diterima.

Sifat keterbukaan adalah pengungkapan reaksi suatu tanggapan terhadap situasi yang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan masa kini. Dalam proses pembinaan di Rutan Kelas IIB Pandeglang, dalam proses pembinaan terkadang ada beberapa narapidana yang tidak terbuka kepada para petugas, sehingga saat pembinaan napi tidak dapat menerima dengan baik.

Dalam proses komunikasi antarpribadi dikatakan berkembang apabila ada sebuah sikap saling pengertian dan sebuah penerimaan. Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang terhadap warga binaan salah satunya dengan memberikan rasa empati kepada masing-masing warga binaan, dengan adanya rasa empati proses pembinaan akan lebih mudah karena warga binaan akan menerima dengan baik. Namun empati itu tidak setiap waktu digunakan oleh petugas karena petugas memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap petugas. Rasa empati yang diberikan oleh petugas dirasakan oleh para warga binaan sehingga narapidana merasa nyaman dan juga tidak takut atau janggal untuk bercerita atau mengeluarkan keluhan mereka.

Sikap dukungan dari seorang komunikator agar penerima pesan atau komunikan ikut berpartisipasi dalam proses komunikasi, petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang dalam peminaannya memberikan sebuah dukungan kepada narapidana, dengan harapan dukungan tersebut dapat menjadikan para narapidana menghargai petugas yang berada di Rutan Kelas IIB Pandeglang, Dukungan tersebut dirasa sangat dibutuhkan bagi setiap napi, dapat membantu napi dalam menjalani kehidupan di Rutan Kelas IIB Pandeglang sehingga warga binaan dapat merasa lebih dianggap keberadaannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan narapidana

Seseorang harus memiliki rasa positif, sehingga dapat mendorong orang lain agar ikut berpartisipasi dalam menciptakan komunikasi antarpribadi yang efektif, seorang pembimbing atau pembina akan selalu memberikan rasa positif kepada para narapidana karena rasa positif itu dengan

cara melakukan aktifitas yang biasa narapidana kerjakan pada saat masih diluar lapas atau sebelum jadi tahanan, kegiatan tersebut diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan yang pasti dirasakan oleh para napi, Petugas harus selalu memberikan rasa positif kepada narapidana asusila, dengan lebih mendekatkan kepada yang maha pencipta, lebih kepada pemikiran positif agar dapat menjadi pribadi yang lebih taat kepada agama, petugas selalu memberikan nilai kerohanian kepada para narapidana agar memiliki pola pikir yang positif dan tidak ada pemikiran untuk melakukan perbuatannya kembali.

SIMPULAN

Dari pembinaan yang dilakukan petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP), bahwa program dan pembinaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh narapidana setelah selesai masa tahanannya. Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan, dibuat beberapa catatan sebagai kesimpulan akhir sebagai berikut.

1. Pola komunikasi yang digunakan petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang sebagai berikut. Pengenalan khalayak, petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang melakukan pembinaan bagi narapidana dengan adanya program mapenaling (Masa Pengenalan Lingkungan) pada setiap narapidana yang masuk ke Rutan Kelas IIB Pandeglang. Adanya program mapenaling bertujuan untuk dapat mengetahui identitas, sikap, sifat dari setiap narapidana. Penyusunan Pesan-Pesan yang diberikan oleh petugas lebih banyak dengan menggunakan pesan-pesan yang sifatnya memotivasi dan pesan keagamaan, kerohanian kepada para narapidana. Penyampaian pesan yang digunakan petugas berupa nasihat langsung dan juga menunjukkan perilaku yang dapat memotivasi dan memberikan semangat hidup yang baru.
2. Bentuk Komunikasi yang digunakan oleh petugas Rutan Kelas IIB Pandeglang ialah dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, pembinaan dilakukan dengan cara tatap muka kepada setiap narapidana agar pesan komunikasi yang diberikan oleh petugas kepada narapidana dapat diterima secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sihabudin, R. W. (2012). *Komunikasi Antar Manusia*. Serang: Pustaka Getok Tula.
- Budyatna, M. d. (2011). *Teori komunikasi antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- C.I.Harsono Hs. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djembatan)
- Kiki Prasetyo Machmud, D. R. (2016). POLA KOMUNIKASI KELOMPOK TAHANAN. e-journal "Acta Diurna", Volume V. No.3.
- Nugraha, R. &. (2017). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBINA LAPAS TERHADAP WARGA BINAAN LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG. *Jurnal Inovasi*, 11(1), 51-64.
- Sri, W. I. (2017). *Perilaku Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Lapas Dan Warga Binaan Anak Dalam Pembinaan Di Lapas Kelas I*. Makassar.
- Zefa Destiana, M. F. (2020). Komunikasi Antarpribadi Petugas Lapas dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 312-326.